

STRATEGI PENGUSAHA DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI LOKAL

Abu Hardiansah¹, Madinatul Munawwarah², Ahmad Edi Saputra³, Kuswanto⁴

^{1,3,4}*Institut Islam Al Mijaddid Sabak*

²*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

abubardiansyahabu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh para pengusaha lokal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Mendahara Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengusaha lokal berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, menggerakkan sektor perdagangan dan jasa, serta memanfaatkan potensi sumber daya alam setempat. Strategi yang digunakan meliputi penguatan jaringan pemasaran, kolaborasi dengan pelaku UMKM, dan pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas pasar. Selain itu, peran pengusaha dalam pelatihan tenaga kerja lokal turut mendukung peningkatan keterampilan masyarakat. Kendala yang dihadapi antara lain terbatasnya akses permodalan dan infrastruktur pendukung. Secara keseluruhan, strategi yang dijalankan pengusaha lokal memiliki kontribusi signifikan terhadap dinamika ekonomi masyarakat Mendahara Ilir.

Kata Kunci: *strategi pengusaha, pertumbuhan ekonomi lokal, Kelurahan Mendahara Ilir, UMKM, inovasi*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi lokal merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi suatu negara. Kelurahan Mendahara Ilir, yang terletak di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi, memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, perikanan, dan industri rumah tangga. Seiring dengan perkembangan ekonomi global, pengusaha lokal di wilayah ini menghadapi tantangan untuk tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi mereka, tetapi juga untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Peran pengusaha lokal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat kelurahan sering kali kurang mendapat perhatian dalam literatur ekonomi modern. Namun, daya saing suatu daerah sangat bergantung pada kemampuan sektor-sektornya, khususnya usaha kecil dan menengah (UKM), dalam memanfaatkan keunggulan kompetitif lokal. Di Kelurahan Mendahara Ilir, banyak pengusaha yang mengelola usaha berbasis sumber daya lokal, seperti pengolahan hasil pertanian dan perikanan. Melalui penerapan strategi yang tepat, pengusaha-pengusaha ini memiliki potensi besar untuk menjadi penggerak utama dalam pertumbuhan ekonomi lokal, baik melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, maupun penguatan ekonomi lokal secara keseluruhan.

Teori ekonomi pembangunan kontemporer menekankan pentingnya peran pengusaha dalam mendorong inovasi dan diversifikasi usaha sebagai faktor kunci dalam pertumbuhan ekonomi lokal. Schumpeter menyebut pengusaha sebagai agen perubahan yang mampu memanfaatkan peluang ekonomi dan menggerakkan perkembangan ekonomi melalui inovasi. Inovasi ini tidak terbatas pada penciptaan produk atau layanan baru, tetapi juga

meliputi adopsi teknologi digital dan pengembangan pasar melalui kolaborasi jaringan bisnis. Studi-studi terkini juga menegaskan bahwa penerapan teknologi digital oleh pengusaha lokal semakin penting dalam meningkatkan daya saing, akses pasar, dan efisiensi operasional (OECD, 2023).

Pertumbuhan ekonomi lokal di Kelurahan Mendahara Ilir dapat ditinjau dari dua perspektif utama. Pertama, dari perspektif peran pengusaha dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah, seperti yang dikemukakan oleh Acs et al. (2014), pengusaha berperan sebagai agen perubahan yang memicu pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan inovasi dan peluang pasar baru. Di Mendahara Ilir, inovasi dapat berupa diversifikasi produk lokal dan peningkatan kualitas produk agar memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar regional dan nasional.

Kedua, dalam konteks teori pertumbuhan ekonomi endogen yang diperkenalkan oleh Romer (1990), pertumbuhan ekonomi lokal sangat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti investasi dalam modal manusia, inovasi teknologi, dan peningkatan produktivitas. Dengan demikian, strategi pengusaha dalam mengembangkan usaha mereka harus didukung oleh peningkatan kapasitas melalui pelatihan, akses terhadap teknologi, serta jaringan pemasaran yang lebih luas.

Strategi pengusaha dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melibatkan berbagai pendekatan, seperti inovasi produk, diversifikasi usaha, dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan. Menurut Porter (2011), daya saing pengusaha lokal bergantung pada kemampuan mereka untuk terus berinovasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan pasar. Pertumbuhan ekonomi lokal tidak hanya dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi formal, tetapi juga oleh usaha kecil dan menengah (UMKM). Sebagaimana diungkapkan oleh (Halim et al., 2019), UMKM memainkan peran penting dalam menyerap tenaga kerja lokal dan menciptakan stabilitas ekonomi di daerah.

Menurut studi oleh Wahyuni (2020), peran pemerintah dalam menyediakan infrastruktur yang memadai, akses terhadap modal, dan pelatihan bagi pengusaha lokal sangat menentukan keberhasilan dalam pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, penelitian terdahulu oleh Halim et al. (2019) menunjukkan bahwa pengusaha lokal yang berhasil mendorong pertumbuhan ekonomi adalah mereka yang mampu membangun kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan ekosistem bisnis yang mendukung, di mana pengusaha dapat mengakses modal, teknologi, dan pasar yang lebih luas.

Penelitian ini didasarkan pada premis bahwa pengusaha lokal di Kelurahan Mendahara Ilir dapat menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah melalui strategi inovasi dan kolaborasi yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi-strategi tersebut dan menganalisis dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

Strategi pengusaha dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melibatkan berbagai pendekatan, seperti inovasi produk, diversifikasi usaha, dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan. Menurut Porter (2011), daya saing pengusaha lokal bergantung pada kemampuan mereka untuk terus berinovasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan pasar. Pertumbuhan ekonomi lokal tidak hanya dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi formal, tetapi

juga oleh usaha kecil dan menengah (UMKM). Sebagaimana diungkapkan oleh (Halim et al., 2019), UMKM memainkan peran penting dalam menyerap tenaga kerja lokal dan menciptakan stabilitas ekonomi di daerah.

Menurut studi oleh Wahyuni (2020), peran pemerintah dalam menyediakan infrastruktur yang memadai, akses terhadap modal, dan pelatihan bagi pengusaha lokal sangat menentukan keberhasilan dalam pertumbuhan ekonomi lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji strategi pengusaha dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal di Kelurahan Mendahara Ilir. Studi kasus dipilih karena metode ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang kompleks dalam konteks spesifik (Yin, 2018). Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan 10 pengusaha lokal yang dipilih secara purposive berdasarkan kriteria keterlibatan mereka dalam sektor pertanian, perikanan, dan industri rumah tangga. Selain itu, data sekunder diperoleh dari laporan pemerintah daerah, artikel akademik, dan media lokal. Analisis data dilakukan menggunakan metode tematik, di mana tema-tema utama diidentifikasi dari hasil wawancara dan data sekunder (Braun & Clarke, 2019). Untuk memastikan validitas temuan, digunakan triangulasi data dan teknik member checking (Birt et al., 2016), yang melibatkan verifikasi hasil dengan responden untuk memastikan kesesuaian interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan studi yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, terdapat beberapa temuan penelitian yang dapat di deskripsikan dalam beberapa poin sebagai berikut:

Strategi Pengusaha Lokal di Mendahara Ilir

Penelitian ini menemukan bahwa pengusaha lokal di Kelurahan Mendahara Ilir menerapkan beberapa strategi utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Pertama, pengusaha mempraktikkan diversifikasi usaha dengan memperluas jenis produk dan layanan mereka. Banyak pengusaha yang awalnya fokus pada produk tunggal seperti hasil pertanian, kini memperluas usahanya ke sektor pengolahan dan distribusi untuk meningkatkan nilai tambah produk. Diversifikasi ini dilakukan untuk mengurangi risiko ketergantungan pada satu sektor ekonomi dan memperbesar peluang keuntungan. Misalnya, beberapa pengusaha ikan tidak hanya menjual ikan segar tetapi juga produk olahan seperti ikan asin dan kerupuk ikan.

Kedua, terdapat kolaborasi antar pengusaha dan kemitraan dengan pemerintah daerah yang terbukti efektif dalam membuka akses pasar yang lebih luas. Pengusaha di Kelurahan Mendahara Ilir juga memanfaatkan teknologi digital dalam strategi pemasaran, menggunakan platform media sosial seperti Instagram dan Facebook untuk menjual produk mereka ke luar daerah. Strategi digital ini meningkatkan jangkauan pasar, memungkinkan pengusaha lokal menjual produk hingga ke kota-kota besar. Dukungan pemerintah melalui pelatihan teknologi digital dan pemasaran online membantu pengusaha memanfaatkan peluang digitalisasi dengan lebih optimal.

Namun, pengusaha menghadapi beberapa tantangan, terutama keterbatasan modal usaha dan akses ke pasar nasional. Meskipun banyak pengusaha memiliki produk berkualitas,

kurangnya dukungan keuangan dan keterampilan manajerial membatasi kemampuan mereka untuk berkembang lebih lanjut. Hal ini juga dipengaruhi oleh infrastruktur yang belum memadai, seperti jalan dan akses transportasi yang masih kurang untuk mendukung distribusi produk ke luar wilayah.

Temuan ini sejalan dengan teori inovasi yang dikemukakan oleh Schumpeter (1934), di mana pengusaha berperan sebagai agen perubahan melalui inovasi produk dan diversifikasi usaha. Pengusaha di Kelurahan Mendahara Ilir yang melakukan diversifikasi usaha menunjukkan pola yang sama dengan penelitian Schumpeterian, di mana inovasi tidak hanya sebatas produk baru tetapi juga cara baru dalam mengelola dan memasarkan produk. Strategi kolaborasi antar pengusaha juga mendukung pentingnya keunggulan kompetitif berbasis lokal, yang dihasilkan melalui sinergi antar pengusaha dan dukungan dari pemerintah setempat.

Selain itu, temuan terkait penggunaan teknologi digital untuk pemasaran mengonfirmasi penelitian Acs et al. (2014) yang menunjukkan bahwa pengusaha yang memanfaatkan teknologi cenderung memiliki daya saing lebih tinggi di pasar lokal maupun nasional. Penggunaan media sosial untuk memperluas jaringan pemasaran mencerminkan bagaimana digitalisasi dapat menjadi alat strategis untuk usaha kecil dan menengah (UKM) dalam menjangkau pasar yang lebih luas tanpa biaya besar.

Tantangan keterbatasan modal dan akses pasar juga menguatkan temuan dari studi Halim et al. (2019) yang menyatakan bahwa akses modal dan infrastruktur yang memadai merupakan faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Dukungan modal sangat dibutuhkan untuk membantu pengusaha meningkatkan kapasitas produksi dan meningkatkan daya saing produk mereka di pasar yang lebih besar.

Tantangan yang Dihadapi oleh Pengusaha

Tantangan yang dihadapi oleh pengusaha lokal di Kelurahan Mendahara Ilir dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dapat dikelompokkan ke dalam beberapa aspek utama, yaitu:

Keterbatasan Modal Usaha

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh pengusaha lokal adalah akses yang terbatas terhadap modal usaha. Banyak pengusaha di wilayah ini yang bergantung pada modal pribadi atau pinjaman informal yang tidak cukup untuk ekspansi bisnis. Hal ini menjadi penghambat dalam peningkatan kapasitas produksi, inovasi produk, serta pemasaran yang lebih luas. Keterbatasan modal juga membatasi kemampuan mereka untuk berinvestasi dalam teknologi yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dan kualitas produk. Seperti yang diungkapkan oleh Marwan (2021), pengusaha di daerah terpencil sering kali mengalami kesulitan dalam mengakses lembaga keuangan formal karena persyaratan yang ketat dan kurangnya literasi keuangan.

Akses Pasar yang Terbatas

Pengusaha di Kelurahan Mendahara Ilir sering kali menghadapi tantangan dalam mengakses pasar di luar wilayah mereka. Jaringan distribusi yang terbatas, kurangnya akses transportasi yang memadai, serta keterbatasan infrastruktur membuat mereka sulit menjangkau pasar regional dan nasional. Produk yang dihasilkan sering kali hanya beredar di

pasar lokal, sehingga tidak memiliki daya saing di pasar yang lebih luas. Tantangan ini diperburuk dengan minimnya pengetahuan pengusaha mengenai strategi pemasaran modern dan teknologi digital yang dapat memperluas jangkauan pasar.

Keterbatasan Infrastruktur

Infrastruktur di Kelurahan Mendahara Ilir, seperti jalan, transportasi, dan akses internet, masih sangat terbatas. Infrastruktur yang belum memadai ini berdampak langsung pada biaya logistik yang tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan harga produk dan mengurangi daya saing. Keterbatasan infrastruktur juga mempengaruhi akses terhadap teknologi digital, yang saat ini menjadi elemen penting dalam strategi pemasaran dan distribusi produk. Menurut Purwanto (2022), infrastruktur yang tidak memadai di daerah terpencil menghambat pertumbuhan ekonomi dan memperlambat integrasi pengusaha lokal ke dalam pasar yang lebih luas.

Keterampilan Manajerial dan Teknologi yang Terbatas

Banyak pengusaha di Kelurahan Mendahara Ilir menghadapi tantangan dalam hal keterampilan manajerial dan penguasaan teknologi. Sebagian besar pengusaha adalah pemilik usaha kecil yang kurang terlatih dalam manajemen bisnis, keuangan, serta strategi pemasaran modern. Keterbatasan ini membuat mereka kesulitan untuk mengembangkan bisnis secara berkelanjutan dan berinovasi. Selain itu, adopsi teknologi digital untuk pemasaran, administrasi, dan produksi masih rendah karena minimnya pemahaman tentang teknologi tersebut. Kusuma (2021) mencatat bahwa pengembangan kapasitas melalui pelatihan sangat penting bagi pengusaha di daerah terpencil untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha.

Dukungan Pemerintah yang Belum Optimal

Meskipun pemerintah daerah telah memberikan beberapa bentuk dukungan, seperti pelatihan kewirausahaan dan fasilitasi pemasaran, pengusaha masih merasa bahwa dukungan yang diterima belum cukup. Program-program bantuan sering kali tidak merata dan tidak sesuai dengan kebutuhan spesifik pengusaha lokal. Banyak pengusaha yang belum mendapatkan akses ke program bantuan modal atau subsidi yang ditawarkan oleh pemerintah, dan proses pengajuan bantuan sering kali dianggap terlalu rumit. Wahyuni (2020) menyatakan bahwa dukungan pemerintah yang optimal sangat penting untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh pengusaha di daerah terpencil, terutama dalam hal akses modal dan peningkatan keterampilan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengusaha di Kelurahan Mendahara Ilir menerapkan beberapa strategi yang efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, namun mereka juga menghadapi tantangan yang signifikan. Dalam konteks teori inovasi Schumpeter (1934), pengusaha di daerah ini berperan sebagai agen perubahan yang memanfaatkan peluang lokal untuk menciptakan inovasi produk dan layanan. Mereka melakukan diversifikasi usaha dan mengintegrasikan teknologi digital dalam pemasaran, yang menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya adaptasi terhadap perubahan pasar. Hal ini sesuai dengan studi Acs et al. (2014) yang menyatakan bahwa pengusaha yang berinovasi cenderung memiliki daya saing yang lebih tinggi, bahkan di pasar yang terbatas seperti daerah pedesaan.

Penggunaan teknologi digital, seperti media sosial, oleh pengusaha lokal menunjukkan adanya upaya nyata untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing. Hal ini mendukung teori Porter yang menekankan pentingnya keunggulan kompetitif lokal melalui inovasi dan kolaborasi antar pemangku kepentingan. Namun, dalam konteks terkini, teori ini semakin diperkuat oleh perkembangan konsep transformasi digital dalam bisnis lokal. Menurut studi oleh Nambisan et al. (2019), digitalisasi menciptakan peluang baru bagi pengusaha untuk mengakses pasar global, meningkatkan efisiensi operasional, dan memfasilitasi inovasi melalui ekosistem digital.

Pengusaha di Mendahara Ilir, meskipun berada di daerah terpencil, mampu memanfaatkan teknologi untuk mengatasi keterbatasan akses pasar, yang juga mendukung konsep pertumbuhan ekonomi endogen yang dikemukakan oleh Romer. Namun, dalam kerangka teori pertumbuhan ekonomi endogen modern, peran teknologi digital semakin ditekankan sebagai pendorong utama inovasi dan pengembangan kapasitas lokal (Aghion et al., 2015). Pengusaha yang berhasil mengadopsi teknologi digital tidak hanya meningkatkan daya saing lokal, tetapi juga memperkuat ekosistem ekonomi melalui penciptaan nilai tambah di sektor-sektor berbasis sumber daya lokal.

Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi di daerah seperti Mendahara Ilir didorong oleh faktor internal, termasuk pengembangan kapasitas teknologi dan inovasi, sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi berbasis inovasi yang berkembang dalam dekade terakhir.

Namun, tantangan besar terkait keterbatasan modal, akses pasar, dan infrastruktur yang belum memadai memperlambat laju pertumbuhan usaha lokal. Tantangan ini sejalan dengan temuan Halim et al. (2019), yang menunjukkan bahwa pengusaha di daerah terpencil sering kali terhambat oleh kurangnya akses terhadap modal dan infrastruktur yang layak. Infrastruktur yang buruk, seperti akses transportasi yang terbatas dan kondisi jalan yang tidak memadai, membebani distribusi produk dan mengurangi efisiensi biaya produksi serta logistik. Dampaknya, meskipun ada inovasi di tingkat produk dan pemasaran, pengusaha masih sulit untuk bersaing secara efektif di pasar yang lebih luas.

Keterbatasan keterampilan manajerial dan teknologi juga menjadi hambatan yang serius. Pengusaha di Mendahara Ilir memerlukan pelatihan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan pemahaman tentang teknologi digital. Ini mendukung temuan Kusuma (2021) yang menyatakan bahwa pengusaha di daerah terpencil sering kali kurang memiliki akses terhadap pelatihan keterampilan yang relevan, sehingga mereka kesulitan untuk menerapkan praktik manajemen modern dan teknologi secara efektif.

Peran pemerintah juga belum optimal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Dukungan berupa pelatihan dan bantuan keuangan sering kali tidak merata dan belum mencapai seluruh pengusaha yang membutuhkan. Penelitian Wahyuni (2020) menekankan pentingnya peran pemerintah dalam memberikan dukungan strategis, terutama dalam meningkatkan akses terhadap modal dan pelatihan untuk meningkatkan daya saing pengusaha lokal. Tanpa dukungan yang lebih kuat dari pemerintah, pengusaha di daerah ini akan terus menghadapi tantangan dalam pengembangan bisnis.

Penelitian ini membawa kebaruan dalam menyoroti pentingnya sinergi antara diversifikasi usaha, inovasi produk, dan penggunaan teknologi digital dalam konteks

pengusaha lokal di daerah terpencil. Sementara banyak literatur membahas peran inovasi dalam usaha skala besar atau perkotaan, penelitian ini memperlihatkan bahwa bahkan pengusaha di wilayah dengan infrastruktur terbatas dapat memanfaatkan teknologi digital sebagai alat strategis untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing. Penekanan pada bagaimana pengusaha di Mendahara Ilir memanfaatkan media sosial untuk memperluas jangkauan pasar adalah temuan yang relevan dalam konteks perkembangan ekonomi digital di daerah pedesaan.

Selain itu, temuan terkait tantangan keterbatasan modal dan infrastruktur memperkaya literatur tentang pentingnya pembangunan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun inovasi terjadi di tingkat produk dan pemasaran, tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, pertumbuhan ekonomi lokal akan tetap terhambat. Ini memberikan perspektif baru tentang pentingnya kebijakan pemerintah yang lebih berfokus pada penyediaan infrastruktur dan akses pasar yang lebih baik bagi pengusaha di daerah terpencil.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengusaha lokal di Kelurahan Mendahara Ilir memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui strategi diversifikasi usaha, kolaborasi dengan pengusaha lain, dan pemanfaatan teknologi digital, khususnya dalam pemasaran. Meskipun inovasi dan strategi tersebut telah meningkatkan daya saing produk lokal di pasar yang lebih luas, pengusaha masih menghadapi tantangan signifikan, termasuk keterbatasan modal, akses pasar yang terbatas, keterampilan manajerial yang kurang, serta infrastruktur yang belum memadai. Temuan ini sejalan dengan teori inovasi dan pertumbuhan ekonomi endogen, di mana faktor-faktor internal seperti inovasi dan kolaborasi lokal memainkan peran kunci dalam pertumbuhan ekonomi. Namun, dukungan pemerintah yang lebih optimal diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, terutama dalam hal peningkatan akses modal, infrastruktur, dan pelatihan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2023). *Inovasi Produk dan Diversifikasi Usaha: Strategi Pengusaha Lokal dalam Menghadapi Persaingan Global*. Jurnal Kewirausahaan, 7(4), 88-103.
- Acs, Z. J., Audretsch, D. B., & Lehmann, E. E. (2014). *The Knowledge Spillover Theory of Entrepreneurship*. Small Business Economics, 41(4), 757-774.
- Birt, L., Scott, S., Cavers, D., Campbell, C., & Walter, F. (2016). *Member Checking: A Tool to Enhance Trustworthiness or Merely a Nod to Validation?*. Qualitative Health Research, 26(13), 1802-1811.
- Braun, V., & Clarke, V. (2019). *Reflecting on Reflexive Thematic Analysis*. Qualitative Research in Sport, Exercise and Health, 11(4), 589-597.
- Devi, E. K., Munamah, A. N., Sarwono, S., Ulumudin, I., & Romansyah, N. (2024). PERAN BAZNAS DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MELALUI

PROGRAM ZAKAT PRODUKTIF DI TANJUNG JABUNG TIMUR. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(12), 823-829.

Fatimah, S., Devi, E. K., Wandu, W., Mun'amah, A. N., & Sarwono, S. (2024). TINGKAT SOSIALISASI DAN PEMAHAMAN MASYARAKAT TANI KELAPA SAWIT DALAM MENUNAIKAN ZAKAT MAL DI KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 18(2), 345-352.

Halim, R., et al. (2019). *Peran UMKM dalam Pertumbuhan Ekonomi Lokal di Daerah Pedesaan*. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 12(1), 33-45.

Hidaya, T., Devi, E. K., & Ardiansyah, A. (2024). Peran Pengawasan Dan Pelaporan Dalam Mengurangi Kasus Money Politik Pada Pemilu Di Kecamatan Sadu. *BESTARI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 27-34.

Judijanto, L., Devi, E. K., Fatimah, S., & Susanti, P. (2024). Pengaruh Kebijakan Pendidikan dan Distribusi Pendapatan terhadap Ketimpangan Ekonomi di Indonesia. *Sanskara Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(03), 178-187.

Judijanto, L., Devi, E. K., Hibrida, A. R., Arisanti, I., & Erliana, Y. D. (2024). Implementation of Work-Life Balance in Non-Profit Organizations in Region C: Literature Review on its Impact on Employee Performance and Satisfaction. *Sciences du Nord Humanities and Social Sciences*, 1(01), 25-32.

Judijanto, L., Utami, E. Y., Devi, E. K., Sarmiati, S., & Sudarmanto, E. (2024). Analisis Dampak Investasi Cryptocurrency dan Volatilitas Pasar terhadap Profitabilitas Perusahaan Energi di Indonesia. *Sanskara Akuntansi dan Keuangan*, 2(02), 90-99.

Kusuma, A. (2021). *Peran Teknologi Digital dalam Pengembangan Usaha Lokal*. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 9(3), 45-59.

Marwan, T. (2021). *Akses Modal dan Tantangan Pengusaha Lokal di Wilayah Pedesaan*. *Jurnal Keuangan Mikro*, 10(3), 110-125.

Porter, M. E. (2011). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. The Free Press.

Purwanto, E. (2022). *Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal: Studi Kasus di Wilayah Pedesaan*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(2), 21-30.

Rijal, S., Devi, E. K., Saputra, A. E., Fatimah, S., & Sarwono, S. (2024). Pengaruh Integrasi Teknologi Blockchain dan Struktur Organisasi terhadap Efisiensi Audit Akuntansi pada Perusahaan XYZ di Indonesia. *Sanskara Akuntansi dan Keuangan*, 2(03), 175-183.

Santoso, D. (2020). *Dukungan Pemerintah terhadap Pengembangan Usaha Kecil di Daerah Tertinggal*. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 14(2), 99-112.

Sari, N. (2018). *Peran Kolaborasi Antar Pengusaha dalam Meningkatkan Daya Saing di Pasar Lokal*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 15(1), 60-72.

- Schumpeter, J. A. (1934). *The Theory of Economic Development: An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest, and the Business Cycle*. Harvard University Press
- Sono, M. G., Rijal, S., Devi, E. K., & Utami, E. Y. (2024). The Effect of Innovation, Entrepreneurship and Business Development on the Economic Independence of Muslims. *West Science Islamic Studies*, 2(02), 80-90.
- Sono, M. G., Rijal, S., Devi, E. K., & Utami, E. Y. (2024). The Effect of Innovation, Entrepreneurship and Business Development on the Economic Independence of Muslims. *West Science Islamic Studies*, 2(02), 80-90.
- Utami, E. Y., Fatchuroji, A., Devi, E. K., Harsono, I., & Sutanto, H. (2024). Analisis Korelasi Manajemen Risiko dan Ketahanan Bisnis terhadap Keunggulan Kompetitif Perusahaan Sektor Jasa di Indonesia. *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 2(02), 92-102.
- Wahyuni, D. (2020). *Strategi Pemerintah dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Lokal Melalui UMKM*. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 56-70.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. SAGE Publications. Yulianto, S. (2023). Peran Pengusaha Lokal dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Rakyat*, 16(1), 12-27.